ASATIDZUNA
Jurnal Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Vol. 08 No. 01 Maret 2026 e-ISSN: 2963-3966

PENERAPAN METODE ESTAFET AYAT DALAM MENINGKATKAN DAYA HAFAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS IV MI NAGARAKASIH 2 TASIKMALAYA

[1]Wildan Mahmudin, [2]Desi Sari Pangasih
Institut Agama Islam Tasikmalaya
wildanmahmudin@iait.ac.id
saripangasih07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya daya hafal siswa kelas IV MI Nagarakasih 2 dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadist. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur`an karena metode pembelajaran yang kurang variatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode Estafet Ayat dalam meningkatkan daya hafal siswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah lemahnya kemampuan menghafal siswa, dan solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode Estafet Ayat yang melibatkan siswa secara aktif dan bergiliran dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur`an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes hafalan (pretest dan posttest), angket respon siswa, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji-t untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan serta perhitungan N-Gain untuk mengukur efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,50 (pretest) menjadi 82,77 (posttest). Hasil uji-t menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Nilai N-Gain sebesar 56,57% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, metode Estafet Ayat terbukti mampu meningkatkan daya hafal siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.
Kata Kunci: *Metode Estafet Ayat, Daya Hafal, Al-Qur`an Hadis.*

Abstract

This study was motivated by the low memorization of fourth grade students of MI Nagarakasih 2 in learning Al-Qur`an Hadith. Many students have difficulty in remembering the verses of the Qur'an because of the less varied learning methods. The purpose of this study was to determine the implementation and effectiveness of the Estafet Ayat method in improving student memorization. The main problem in this study is the weak ability of students to memorize, and the solution offered is the application of the Estafet Ayat method which involves students actively and take turns in memorizing Qur'anic verses. This study used a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The research sample amounted to 30 students selected through purposive sampling technique. The instruments used were memorization tests (pretest and posttest), student response questionnaires, observation of learning activities, and documentation. Data analysis was conducted through t-test to see the difference in results before and after treatment and N-Gain calculation to measure effectiveness. The results showed that the average student score increased from 62.50 (pretest) to 82.77 (posttest). The t-test results showed a significance of 0.000 <0.05, which means there is a significant difference between the pretest and posttest. The N-Gain value of 56.57% is included in the moderately effective category. Thus, the Verse Estafet method is proven to be able to increase students' memorization power and create a learning atmosphere.
Keywords: *Verse Estafet Method, Memorization, Al-Qur`an Hadith.*

A. PENDAHULUAN

Otak memilki peranan penting dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu menyimpan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan disimpan dalam sebuah memori yang berfungi untuk menyimpan atau pengingat informasi yang terjadi pada masa lalu[1]. Memori adalah proses mental yang melibatkan penyandian (*enconding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*recall*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak.

Daya hafal merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan memori manusia. Dalam konteks pendidikan kemampuan mengingat informasi pembelajaran sangat menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diterima. Menghafal adalah metode untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca[3]. Pentingnya penguatan (*Reinforcement*) dalam proses pembelajaran dalam konteks daya hafal untuk membatu siswa dalam mengingat informasi dengan baik. Selaras dengan pendapat Robert Gagne Ia menekankan pentingnya pengulangan dan praktik dalam memperkuat daya hafal dimana materi yag diajarkan perlu di ulang secara berkala agar dapat di ingat dengan baik oleh siswa.

Hubungan antara memori dan daya hafal sangat erat karena keduanya berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengingat informasi. Daya hafal yang baik memerlukan memori yang kuat sebaliknya memori yang baik dapat memberikan daya hafal yang kuat. Daya hafal merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran salah satunya pelajaran Al-Qur`an Hadist.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta dididk. Di Indonesia terutama di lembaga pendidikan seperti madrasah ibtidaiyah pembelajaran Al-Qur`an Hadist tidak hanya tentang materi secara keseluruhan tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur`an dan hadits yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama islam.

Pembelajaran Al-Qur`an Hadist harus dilakukan secara sistematis sebagai pembentukan karakter siswa, ia juga menekankan pentingnya sebuah metode agar pembelajaran lebih bervariasi. Selaras pendapat Syamsuddin Asyrofi dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa pembelajaran Al-Qur`an Hadist harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ia menekankan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti metode talaqi, hafalan atau diskusi.[4]

Estafet ayat merupakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bergantian melanjutkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an. Menurut teori dari Burhuss Frederck (B.F) Skiner mengemukakan teori relevansi tentang teori Behavioristik dengan estafet ayat. B.F Skinner mengemukakan bahwa perilaku mausia dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan melalui stimulus, respon, pengurangan (repotition) dan penguatan (reinforcement). Teori dari skinner berpendapat bahwa perilaku seseorang

merupakan reaksi stimulus yang diterima kemudian direspon sebagai tanggapan atau jawaban dari reaksi. stimulus dan reaksi akan muncul karena ada rangsangan dari laur yaitu memberika potongan ayat sebagai stimulus dan melanjutkan potongan ayat sebagai respon. Kebiasaa yang baik akan muncul melalui pengulangan dengan latihan terus menerus dan menghasilkan penguatan positif sehingga perilaku tersebut akan di ulang dan menjadi kebiasaan. Dengan menggunakan metode estafet ayat merupakan suatu stimulus yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan metode yang di tetapkan dan dapat menghasilkan daya hafal yang kuat.

Estafet ayat yaitu seseorang membacakan hafalan ayat Al-Qur`an secara bergantian arau berurutan sesuai dengan urutannya. Estafet ayat sering disebut juga dengan sambung ayat yaitu menghubungkan kembali ayat yang sudah terputus merupakan metode soalan yang serupa dengan MTQ dan MHQ. Estafet ayat dilakukan agar hafalan siswa maupun santri semakin kuat dan jeli dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur`an. Dalam estafet ayat stimulus yaitu siswa diberi potongan ayat sedangkan respon yaitu siswa harus melanjutkan ayat tersebut. Sedangkan pengulagan (repotition) yaitu peran penting dala pembentukan stimulus dan respon, semakin sering stimulus dan respon terjadi maka semakin besar peluang repotition (pengulangan) dalam penelitian ini pengulagan berupa melanjtkan ayat berikutnya, mengulang ayat ketika terjadi kesalahan pada temannya da menyambung kembali estafet berikutnya.

1. Daya Hafal

Daya hafal merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan memori manusia. Kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang yang dalam Bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan mengingat. Jenis-jenis daya hafal dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Sensori memori, yaitu persepsi informasi rasa, penglihatan, penciuman, pendengaran dan sentuhan yang masuk melalui konteks sensorik otak anda dan diteruskan dalam thalamus. Memori sensori berlangsung hanya sebentar atau sementara.
2) Memori jangka pendek, yaitu penyimpanan memori sementara artinya memori yang diingat hanya dipertahankan ketika masih dibutuhkan. Memori jangka pendek memiliki kekurangan yaitu hanya mampu lupa dengan cepat hanya dalam 20-30 detik.
3) Mmemori jangka panjang, yaitu penyimpanan memori bisa dikatakan permanen. Memori jangka panjnag memiliki kelebihan yaitu mempunyai kapasitas yang besar terhadap ingatan yang kecil atau masa lampau samapai masa depan/sepanjang hanyat

2. Pembelajaran Al-Qur`an Hadist

Kata Al-Qur`an secara etimologi (Bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *qiraa'at* atau *qur'aan,* yaitu bentuk

masdhar dari kata *qura'a*. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan Al-Qur`an adalah firman Allah yang mu'jiz diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf.

Secara etimologi Hadis berasal dari kata al-jadid "sesuatu yang baru" atau khabar "kabar". Maksudnya jadid adalah lawan dari al-qadim (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan al-Qur'an yang bersifat qadim. Secara terminology, definisi hadis mengalami perbedaan redaksi dari para ahli hadis, namun makna yang dimaksud adalah sama. qaul (perkataan) adalah ucapan, dan fi'il (perbuatan) ialah perilaku nabi yang bersifat praktis, dan taqrir (keputusan) sesuatu yang tidak dilakukan nabi tetapi nabi tidak menginkarinya, dan sifat maksudnya adalah ciri khas dari kepribadian nabi. Selain pengertian hadis di atas, istilah hadis juga sering disamakan dengan istilah Sunnah, khabar, dan atsar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kuantitatif Pre-eksperimental *One Grup Pretest and Postest Design*, dimana peneliti menguji hipotesis mengenai efek dari metode estafet ayat terhadap daya hafal siswa. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang sama diuji sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) diberikan perlakuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI 2 Nagarakasih, Desa Kersanagara, Kec.Cibereum, Kab. Tasikmalaya. Kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas IV. Waktu penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Mei. Mata pelajaran yang akan diajar adalah AlQur'an Hadits.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pra-observasi kepada kepala sekolah dan wali kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes lisan, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah tes uji normalitas, tes uji non-parametriks (uji wilcoxon), Uji-t (paired sample t-test) dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penerapan metode estafet ayat dalam meningkatkan daya hafal siswa pada pembelajaran Al-Qur`an Hadist.

   Dalam pelaksanaan penerapan metode estafet ayat terdapat 3 tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

   Peneliti tmenyiapkan perangkat pembelajaran, meskipun hanya mendapat skor sedang. Pembukaan pelajaran dilakukan dengan doa dan salam serta pengecekan kehadiran siswa. Peneliti juga memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, yang menunjukkan adanya upaya untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa serta memberi arahan jelas terhadap apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

   peneliti dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menghafal surah Al-Qāriʻah dan Az-Zalzalah secara Bersama-sama. Metode estafet ayat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadist dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menghafalkan ayat secara

bergantian. Teknik ini tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur`an tetapi juga menciptakan pembelajaran yang interaktif.

c. Kegiatan Penutup
peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Peneliti melakukan pengulasan terhadap materi yang telah diajarkan, mengadakan sesi tanya jawab meskipun singkat, serta menyampaikan penguatan dan kesimpulan yang memperjelas inti materi. Penutupan pelajaran juga dilakukan dengan doa dan salam. Dalam hal sikap dan profesionalisme, peneliti menunjukkan performa yang baik. Peneliti menampilkan sikap positif sepanjang pembelajaran serta menjaga penampilan yang rapi dan sopan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan selembar angket untuk mengetahui respon peserta didik setelah penerapan metode estafet ayat. Pernyataan-pernyataan tersebut menyangkut berbagai aspek pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode estafet ayat, mulai dari rasa senang, pemahaman terhadap ayat, kemudahan menghafal, suasana kelas, hingga kepercayaan diri dan semangat belajar.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa mengenai penerapan metode estafet ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, secara umum bahwa respon siswa cenderung sangat positif. Hal ini ditunjukkan dari dominasi jawaban "sangat setuju" dan "setuju" pada hampir semua pernyataan yang diajukan dalam angket.

2. Peningkatan daya hafal siswa setelah penerapan metode estafet ayat pada pembelajaran Al-Qur`an Hadist

Penerapan metode estafet ayat dalam proses pembelajaran menunjukan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan daya hafal siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang di analisis secara kuantitatif.

Nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 62,50 yang mencerminkan tingkat penguasaan materi sebelum penerapan metode estafet ayat. Setelah metode diterapkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,77. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai sebesar 20,27 yang menunjukan dampak positif dari metode estafet ayat terhadap daya hafal siswa.

Standar devisiasi nilai *pretest* sebesar 16,96 sementara *posttest* turun menjadi 11,94. Penurunan ini menunjukan bahwa nilai siswa setelah belajar menggunakan estafet ayat menjadi lebih merata. Pada nilai ketuntasaanya sebanyak 27 siswa mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan sedangkan 3 orang siswa berada pada nilai rendah kriteria ketuntasan. Pada hasil uji N Gain metode estafet ayat berada pada kategori "cukupm efektif" dengan nilai 56.57%.

Pada hasil Uji-t menghasilkan nilai t = -10,243 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Pada nilai sig (2-tailed) 0,000

dimana pada dasar pengambilan keputusan diketahui jika nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan anatara hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode estafet ayat.

Karena nilai p-value (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, perlakuan estafet ayat yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada pembelajaran Al-Qur`an Hadist di kelas IV.

D. SIMPULAN

Pelaksanaan metode estafet ayat dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadist di kelas IV MI Nagarakasih 2 Tasikmalaya berjalan dengan cukup baik dan sistematis. Metode ini diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok, lalu melaksanakan hafalan secara estafet yang menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan interaktif. Proses pembelajaran dilakukan secara runtut mulai dari pendahuluan, pelaksanaan inti, hingga penutup, serta disertai dengan sikap profesionalisme guru yang baik. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan terbantu dalam menghafal ayat Al-Qur`an dengan metode ini. Meskipun ada sebagian siswa yang masih kurang percaya diri atau merasa gugup ketika membaca di depan teman, namun secara keseluruhan siswa menilai metode ini efektif dalam membantu mereka memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur`an.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada daya hafal siswa setelah penerapan metode Estafet Ayat. Rata-rata nilai pretest siswa sebesar 62,50 meningkat menjadi 82,77 pada posttest, dengan selisih sebesar 20,27 poin. Penurunan standar deviasi dari 16,96 menjadi 11,94 menunjukkan peningkatan pemerataan hasil belajar. Hasil uji statistik mendukung kesimpulan tersebut, di mana uji-t menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 56,57% menunjukkan bahwa efektivitas metode berada pada kategori cukup efektif. Selain itu, sebanyak 27 dari 30 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan, menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afi, dkk. 2023. *Penerapa Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam.* Jurnal. Vol 05. No 02. STAI Ibnu Sina Batam.

Aggraeni, S. R. (2018). *Metode pembelajaran Al-Qur`an Hadist dan problematikanya(studi kasus di MTS Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)*. [Skripsi].Fakultas Agama Islam Makassar.

Brayen, dkk. 2024. *Penelitian Kuantitatif: Uji Realibitas.* Jurnal Pendidikan , Ilmu Sosial Edu Society. Vol 4 No 3. DOI 10.56832. UIN Raden Fatah Palembang.

Chandara Yudistira P. 2023. *Pengujian Realibilitas Alat Ukur: Alpha Cronbach atau Omega Mcdonald*.

Artikel. Vol 9. No. 18. Dipublikasikan: Kajianpustaka.com.

Faisal, F. (2022). *Implementasi metode sambung ayat dalam kemampuanh menghafal al-qur'an (juz ama) pada siswa kelas II sd HJ. Isriati Baiturahman 2 Semarang*. [Skripsi].Universitas Negeri Semarang.

Frensyntia, Dr. Gracia. (2024). *Short-them memory, ketahui pengertian dan caramengetahuinya.* Dipublikasikan: Alodokter.com.

Khopipah, I. (2022). Meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV pada materi menghafal surah al-falaq memlaui teori tokrari. *Jurnal PPGAI.* Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Likai, A. (2020). *Metode muraja'ah tahfidzul qur'an menggunakan simaan estafet ayat di pondok pesantren tarbitul islam al-falah salatiga.*. [Proposal]. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

M.Ilyas, Armizi. 2020. *Metode Mengajar dalam Pendididikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa.* Jurnal Pendidikan Islam. STAI Auliaurrasyidin, Riau.

Masduki, Y. (2018*). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur`an* . Jurnal Medina-Te, 18(1), 22.

Mukhlisin, R. (2023). *Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode*.

Nur Alwitus Sa`adah. 2024. *Tradisi Muroja`ah Estafet di JMQH Pekalongan.* UIN K.H Abdurahman Wagid Pekalonga.

Pari, R. (2014). *2 sifat pengetahuan yang disimpan di memori*. Dipublikasikan : Kompasiana.com.

Purnama , Y. (2023). *Penerapan Metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur`an di SDIT iqra 2 Kota Bengkulu* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno.